

Level Depresi dan Dampaknya terhadap Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa

Kusumasari Kartika Hima Darmayanti¹, Erlina Anggraini², Efan Yudha Winata³, Siti Dini Fakhriya¹, Diana Putri Arini⁴, Veronica Kristiyani⁵, Inda Purwasih⁶, Sarah Afifah¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²School of Psychology, Northeast Normal University

³Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa

⁴Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul

email: kusumasari.kartika_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Artikel INFO

Diterima: 06 Januari 2022

Direvisi: 21 April 2022

Disetujui: 11 Mei 2022

DOI:

[http://dx.doi.org/10.24014/](http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.15792)

[jp.v14i2.15792](http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.15792)

Kasus bunuh diri rentan terjadi pada kalangan mahasiswa, dengan kisaran usia 18-24 tahun. Perilaku bunuh diri tersebut didahului oleh ide bunuh diri di kalangan mahasiswa. Depresi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri. Penelitian ini menguji perbedaan ide bunuh diri berdasarkan pada perbedaan level depresi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan online survei pada mahasiswa S1 ($n = 163$). Analisis statistik menggunakan *Anova One-Way*, dan hasilnya mengindikasikan bahwa terdapat 5 level depresi mengacu pada BDI-II, yaitu: Normal, gangguan *mood* ringan, batas depresi klinis, depresi sedang, dan depresi berat. Uji *Anova One-Way* menemukan signifikansi perbedaan tingkat ide bunuh diri berdasarkan pada level depresi pada mahasiswa. Level depresi berat mempunyai kontribusi tertinggi terhadap ide bunuh diri, sedangkan level normal mempunyai pengaruh terendah terhadap ide bunuh diri. Bagi psikolog dan psikiater, temuan penelitian berimplikasi agar memberikan intervensi dan *treatment* yang berbeda untuk mengatasi ide bunuh diri pada mahasiswa berdasarkan pada level depresi.

Kata kunci: level depresi; ide bunuh diri; mahasiswa S1; Pulau Sumbawa

Level of Depression and Its Effect on Suicidal Ideation of Undergraduate Students in Sumbawa Island

Abstract

Suicidal cases are susceptible among students, on age 18-24 years old. These suicidal behaviors are preceded by suicidal ideation. Depression is one of the factors that influence suicidal ideation. This study tested the differences in suicidal ideation based on the level of students' depression. This study was a quantitative study using an online survey on undergraduate students ($n = 163$). The statistical analysis used *Anova One-Way*, and findings indicated 5 levels of depression referring to the BDI-II, i.e., normal, mild mood disturbance, borderline clinical depression, moderate depression, and severe depression. The *Anova One-Way* test found a significant difference in the level of suicidal ideation based on students' depressive level. Severe depression has the highest contribution to suicidal ideation, while the normal has the lowest effect on suicidal ideation. For psychologists and psychiatrists, the research findings have implications for providing different interventions and treatments to overcome suicidal ideation in students based on the level of depression.

Keywords: depressive level; suicidal ideation; undergraduate students; Sumbawa Island

Pendahuluan

Amalia et al. (2019) mengungkapkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi dengan isu kesehatan mental tertinggi di Indonesia.

Mirisnya, beberapa masyarakat masih mempercayai mitos-mitos untuk menangani individu dengan isu kesehatan mental (Amalia et al., 2019). Masyarakat banyak yang tidak memahami penanganan yang sesuai

pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Amalia et al., 2019). Alih-alih mendapatkan penanganan yang sesuai, kebanyakan ODGJ justru sering mendapatkan stigma negatif atas hal yang mereka alami (Amalia et al., 2019). Lebih lanjut, sampai saat ini, daerah Sumbawa sendiri masih kekurangan SDM praktisi kesehatan mental sebagaimana psikolog dan psikiater (Apriadi & Cahyono, 2019; Fahrunnisa & Apriadi, 2019).

Dinas Kesehatan kabupaten Sumbawa memperkirakan ada 953 penduduk yang mengalami gangguan jiwa berdasarkan data pusat kesehatan dasar (PS News, 2018). Kasus bunuh diri di Sumbawa menjadi perhatian, pada tahun 2017 terdapat 11 kasus dan 15 kasus di tahun 2018 (Mc Prov Nusa Tenggara Barat, 2019). Laporan lainnya dari info Dompus (2019) memberitakan dalam 3 bulan di tahun 2019 sudah ada 7 remaja yang melakukan tindakan bunuh diri. Berdasarkan data dari RISKESDAS (2018), Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati posisi ketiga tertinggi sebagai daerah dengan jumlah gangguan jiwa berat (10%), dan menempati peringkat kelima sebagai daerah dengan jumlah depresi tertinggi (8,8%). Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma (RSJM) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 menyebutkan terdapat 0,20% orang Sumbawa terdiagnosa depresi dan melakukan pengobatan di RSJM Provinsi NTB.

Di Pulau Sumbawa, terdapat beberapa kasus meninggal dunia yang disebabkan oleh bunuh diri. Kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa di Kabupaten Bima dengan gantung diri (Syarif, 2022). Sebelumnya, Suherni (2021) menuliskan bahwa ditemukan seorang perempuan yang tewas karena bunuh diri di Kota Bima. Suherlan (2020) melaporkan tentang kasus bunuh yang terjadi di Kabupaten Sumbawa. Beberapa dugaan tindakan bunuh diri didorong oleh ide bunuh dalam diri korban. Korban merasa tertekan hingga mengambil keputusan untuk bunuh diri untuk terbebas dari tekanan tersebut.

Orden et al. (2010) menggagas teori interpersonal, yang menyebutkan bahwa ide

bunuh diri muncul ketika adanya perasaan terbebani. Laporan dari Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menunjukkan individu yang melakukan bunuh diri rata-rata berusia 15-29 tahun. Usia tersebut adalah usia produktif ketika individu masih memiliki banyak keinginan dan hal-hal yang hendak dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2010) menegaskan bahwa depresi tingkat tinggi adalah salah satu penyebab utama seseorang mempunyai ide bunuh diri. Hal serupa juga terdapat pada penelitian Pramana dan Puspitadewi (2014) dan bahkan Mustafa et al. (2014) menyebutkan bukan hanya depresi tingkat tinggi saja yang berpotensi seseorang memiliki ide bunuh diri, namun depresi tingkat sedang juga memiliki korelasi positif terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa.

Menurut De Beurs (2019), tindakan bunuh diri merupakan hasil interaksi dari motivasi (sebagaimana kegagalan dan kondisi kekurangan) dan situasi kedua adalah ide impulsif terhadap keberanian menghadapi kematian. Lebih lanjut, Beck (1979) menyatakan bahwa ide bunuh diri adalah suatu rencana yang muncul di pikiran seseorang untuk mengakhiri hidupnya, tetapi tidak benar-benar dilakukan. Beberapa faktor yang berkaitan erat dengan ide bunuh diri adalah distorsi kognitif keputusan dan depresi berat (Nock et al., 2014). Namun Rudd (1990) menyebutkan bahwa depresi merupakan faktor yang paling kuat dibandingkan rasa putus asa.

Depresi adalah sebuah gangguan jiwa yang mana individu mengalami perasaan tidak bahagia dalam hidup yang terjadi secara terus-menerus (King, 2017). Mengacu pada *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition (DSM-5)*, depresi yang dimaksud ialah depresi berat (*i.e., Major Depression Episode*) yang berlangsung selama 14 hari. Selama 14 hari tersebut, individu yang mengalami depresi berat memiliki beberapa simptom, yaitu [1] Kehilangan motivasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari; [2] Kehilangan nafsu makan, gangguan tidur

(i.e., insomnia maupun hipersomnia), agitasi, mudah kelelahan, berkurangnya konsentrasi, merasa tidak berharga, dan adanya ide bunuh diri. Individu akan mengalami masa depresi dengan karakteristik seperti lesu dan tidak berdaya (King, 2017).

Secara umum, individu akan mengalami kondisi depresi dengan suasana hati yang menurun, adanya kesedihan dan tidak tertarik dalam aktivitas (Nevid et al., 2005). Menurut DSM V, kondisi klasik dari depresi terjadi selama setidaknya 2 minggu dengan adanya perubahan yang mempengaruhi fungsi dalam sehari-hari. Simptom depresi melibatkan perubahan suasana hati yang buruk, penurunan dalam berat badan atau nafsu makan, insomnia, kelelahan dan kehilangan energi, perasaan tidak berharga atau rasa bersalah yang berlebihan, sulit berkonsentrasi dan ide bunuh diri (APA, 2013).

Depresi dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi predisposisi genetik, kepribadian, kognitif dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Gijzen et al. (2021) menjelaskan bahwa faktor penyebab depresi, seperti: kesepian, kesedihan, pesimisme, kebencian serta menyalahkan diri sendiri, berkontribusi besar terkait ide bunuh diri. Adapun faktor eksternal meliputi sosial-lingkungan, pengalaman masa kecil dan peristiwa hidup penuh tekanan (Nevid et al., 2005; APA, 2013).

Dari sisi kesehatan mental, mahasiswa dengan *university well-being* yang baik berimplikasi terhadap pencapaian akademik yang baik (Duffy et al., 2020; Shankar & Park, 2016). Sementara, mahasiswa dengan kondisi *well-being* yang tidak baik (Wunsch et al., 2017), yang diakibatkan oleh stres akademik dan kurang tidur (Wunsch et al., 2017; Wallace et al., 2017). Dalam konteks akademik, beberapa hal stres akademik merupakan salah satu faktor yang sangat erat kaitannya dengan depresi pada mahasiswa (Alyousef, 2019; Romo-Nava et al., 2016; Barker et al., 2018; Reddy et al., 2018). Stres akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti penyesuaian diri terhadap iklim

akademik dan kritisi terhadap isu yang ada (Mitchell et al., 2016). Selain itu, beberapa faktor lingkungan sosial yang menyebabkan depresi pada mahasiswa, seperti kesepian (McIntyre et al., 2018) dan pengalaman menjadi korban perundungan (Jenaro et al., 2021).

Sebagai mahasiswa, mereka dituntut untuk lebih peka terhadap isu sosial dan beradaptasi dengan lingkungan akademik. Kondisi seperti ini, tak jarang berdampak pada *psychological distress* pada diri mereka. Terdapat beberapa penelitian mengenai efek depresi yang dialami oleh mahasiswa. Islam et al. (2018) meneliti tentang depresi yang dialami oleh mahasiswa dengan proporsi lebih dari 20%. Terkait dengan depresi, penelitian Jasso-Medrano dan Lopez-Rosales (2018) menemukan bahwa depresi pada mahasiswa berhubungan dengan ide bunuh diri. Pada penelitian tersebut, Jasso-Medrano dan Lopez-Rosales (2018) melaporkan bahwa lebih dari proporsi 35% partisipan penelitian terbesit ide bunuh diri sekali dengan durasi depresi selama 2 minggu. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi depresi selama 2 minggu (i.e., depresi berat) menimbulkan adanya ide bunuh diri setidaknya sekali.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ide bunuh diri berdasarkan pada perbedaan level depresi pada mahasiswa di Pulau Sumbawa. Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, hipotesis penelitian mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan ide bunuh diri pada level depresi yang berbeda.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental; komparatif. Secara spesifik, penelitian ini ditujukan untuk membandingkan ide bunuh diri pada mahasiswa berdasarkan pada perbedaan level depresi.

Partisipan Penelitian

Sebanyak 163 mahasiswa turut berkontribusi pada penelitian ini. Mereka merupakan mahasiswa yang tinggal di Pulau Sumbawa. Secara spesifik, mereka terdiri dari perempuan ($n = 97$; 59,5%) dan laki-laki ($n = 66$; 40,5%). Sebanyak 40 mahasiswa (24,5%) merupakan suku-suku yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (yaitu: Suku Sasak, Suku Samawa, dan Suku Mbojo/Bima), dan 94 mahasiswa (57,7%) teridentifikasi dengan latar belakang suku di luar Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sementara itu, sebanyak 29 mahasiswa (17,8%) tidak melengkapi identitas suku mereka.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian melanjutkan dari penelitian Darmayanti et al. (2020) mengenai studi deskripsi kesehatan mental di Sumbawa. Mahasiswa berkontribusi secara sukarela untuk mengikuti penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga telah memperoleh izin dari Fakultas Psikologi, Universitas Teknologi Sumbawa. Selanjutnya, kami memanfaatkan *google form* untuk mendistribusikan alat ukur depresi (BDI-II), ide bunuh diri (*Suicidal Ideation Scale/SIS*; Luxton et al., 2011), dan beberapa aspek demografis. Partisipan secara otomatis tergabung pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* (Gravetter & Forzano, 2018), yang mensyaratkan partisipan merupakan mahasiswa S1 di Pulau Sumbawa.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, kami menggunakan dua alat ukur untuk mengukur tingkat depresi dan ide bunuh diri pada mahasiswa. Untuk depresi, kami menggunakan BDI-II yang dikembangkan oleh Beck et al. (1996) yang sebelumnya telah digunakan pada penelitian Darmayanti, Winata, dan Anggraini (2020), dan ide bunuh diri pada mahasiswa diketahui dengan alat ukur SIS dari Luxton et al. (2011).

BDI-II merupakan alat ukur yang terdiri dari 21 aitem dengan skor 0-3 dan jumlah aitem sebanyak 21 aitem. BDI-II mempunyai skor

konsistensi internal (α) sebesar 0,866 dan indeks diskriminasi aitem antara 0,223 hingga 0,684. Rentang tersebut menurut Falvey et al. (1994) masuk dalam kategori *workable* ($> 0,20$) hingga *good* ($> 0,30$).

SIS menggunakan skala Likert dengan rentang skor antara 1 hingga 5. Alat ukur ini terdiri dari 10 aitem dengan skor konsistensi internal (α) sebesar 0,875. Sementara itu, indeks diskriminasi aitem berkisar dari skor 0,291 hingga 0,820.

Teknik Analisis Data

Sebelum dianalisis menggunakan statistik, kami melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Selanjutnya, penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis statistik *One-Way Anova* (Field, 2018; Gravetter et al., 2020), mengetahui perbedaan tingkat ide bunuh diri mahasiswa mengacu pada level depresi. Selain *One-Way Anova*, kami melakukan analisis deskriptif. Semua perhitungan statistik dijalankan dengan aplikasi IBM SPSS versi 25.

Hasil

Berdasarkan pada level depresi BDI-II, terdapat lima level depresi yang ditemukan pada partisipan, yaitu: Normal ($n = 58$), gangguan *mood* ringan ($n = 35$), batas depresi klinis ($n = 24$), depresi sedang ($n = 36$), dan depresi berat ($n = 10$).

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menemukan skor deviasi distribusi normal (Z) level depresi sebesar 0,212 ($Z < 1,97$) dan ide bunuh diri sebesar 0,248 ($Z < 1,97$). Kemudian, kami melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui skor *mean* dan standar deviasi. Uji hipotesis penelitian menggunakan *One-Way Anova*. Untuk perinciannya, kami mengulas pada tabel dan beberapa penjelasan di bawah ini.

Hasil olah data deskriptif adalah berupa skor rata-rata dan standar deviasi. Pada penelitian ini, kami meringkasnya pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	M	SD
Jenis Kelamin	1,405	0,492
Level Depresi	2,417	1,332
Ide Bunuh Diri	1,503	0,739

Hasil olah data *One-Way Anova* bisa dilihat pada tabel 2 dan tabel 3. Signifikansi perbedaan ide bunuh diri berdasarkan level depresi ($F = 23,706$; $p = 0,000$) diringkas pada tabel 2. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan hasil uji perbandingan *Post Hoc* menggunakan *Tukey HSD*, untuk mengetahui perbedaan bunuh diri dari masing-masing

level depresi. Secara spesifik, hasil uji *Tukey HSD* dipaparkan pada tabel 3, dengan skor rata-rata ide bunuh diri ditemukan lebih rendah pada level depresi normal ($M = 1,079$; $SD = 0,148$) dengan $p = 0,000$, gangguan *mood* ringan ($M = 1,386$; $SD = 0,340$) dengan $p = 0,000$, batas depresi klinis ($M = 1,433$; $SD = 0,462$), dan depresi sedang ($M = 2,044$; $SD = 0,995$) dengan $p = 0,000$ dibandingkan dengan skor rata-rata ide bunuh diri level depresi berat ($M = 2,580$; $SD = 1,082$). Sementara itu, perbandingan skor rata-rata ide bunuh diri pada level depresi berat ($M = 2,580$; $SD = 1,082$) dan skor rata-rata bunuh diri pada level depresi sedang ($M = 2,044$; $SD = 0,995$) tidak ditemukan signifikan ($p = 0,088$).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis One-Way Anova

Source	SS	df	MS	F	p
Between Groups	33,163	4	8,291	23,706	0,000
Within Groups	55,256	158	0,350		
Total	88,419	162			

Tabel 3. Ringkasan Skor Rata-Rata dan Standar Deviasi

Variabel yang Diukur	Normal		Gangguan Mood Ringan		Batas Depresi Klinis		Depresi Sedang		Depresi Berat	
	M	SD	M	SD	M	SD	M	SD	M	SD
Ide Bunuh Diri	1,079	0,148	1,386	0,340	1,433	0,462	2,044	0,995	2,580	1,082

Pembahasan

Mengacu pada pemaparan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat perbedaan yang signifikan pada ide bunuh diri berdasarkan pada level depresi mahasiswa di Pulau Sumbawa. Ide bunuh diri tertinggi terdapat pada depresi berat, sedangkan ide bunuh diri terendah ada pada level normal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Mental health commission of Canada* (2015), yang menyebutkan bahwa tingkat depresi yang tinggi berkaitan dengan tindakan bunuh diri, yang mana tindakan ini bermula dari ide bunuh diri, kemudian berubah menjadi rencana bunuh diri, bahkan percobaan

bunuh diri (*Mental health commission of Canada*, 2015). Sementara, level normal mempunyai pengaruh paling kecil pada ide bunuh diri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pramana dan Puspitadewi (2014), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat depresi individu, maka semakin tinggi pula ide bunuh diri mereka.

Hasil penelitian Mustaffa et al. (2014) pada mahasiswa di Malaysia menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki ide bunuh diri lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kok dan Goh (2011) yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih rentan melakukan tindak bunuh diri karena memiliki masalah dalam

hal percintaan. Durkheim (1951) menjelaskan bahwa perempuan cenderung lebih bisa mengekspresikan kesedihannya dengan cara menangis dan menceritakan kepada orang lain seperti teman atau keluarga, sementara laki-laki cenderung merasa segan untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain.

Berbeda dengan penelitian Findlay (2017) yang dilakukan di Kanada terhadap warganya yang berusia 15-24 tahun. Dalam penelitian tersebut kebanyakan anak muda di Kanada yang mengalami depresi dan memiliki ide bunuh diri yang tinggi adalah perempuan. Kebanyakan dari mereka bukan seorang pelajar, memiliki kebiasaan merokok, memiliki interaksi sosial yang negatif, kekurangan dukungan emosional, tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi stres, dan bahkan mereka melakukan percobaan bunuh diri. Demikian, data menyebutkan bahwa mayoritas anak muda di Kanada yang sering meminta bantuan profesional adalah perempuan. Penelitian Bafadal et al. (2020) juga menyatakan hal serupa bahwa penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB membuktikan bahwa sebagian besar responden yang mengalami depresi adalah perempuan. Hal ini disebabkan perempuan lebih emosional dibandingkan laki-laki dan mekanisme *coping* yang buruk (Bafadal et al., 2020).

Ribeiro et al. (2018) menemukan bahwa prediktor yang paling kuat untuk ide bunuh diri ialah skor *BDI-II* dan diagnosa depresi berat/MDD (*i.e.*, *Major Depressive Disorder*). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa level depresi berat berkontribusi tertinggi untuk ide bunuh diri pada mahasiswa ($M = 2,580$; $SD = 1,082$). Gijzen et al. (2021) mengemukakan bahwa ide bunuh diri merupakan indikasi depresi berat. Gijzen et al. (2021) juga menyebutkan bahwa ide bunuh diri secara signifikan berkaitan dengan beberapa simptom depresi (*e.g.*, *low self-esteem*, *sleep disturbance*, *feeling unloved*, *reduced appetite*, *loneliness*, *social withdrawal*, dan sebagainya). Sementara itu, Prihadi et al. (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam penelitian mereka ditemukan

tidak mempunyai level depresi yang tinggi, dan kondisi tersebut juga berimplikasi terhadap rendahnya intensitas ide bunuh diri mereka. Sebagaimana dengan temuan penelitian ini, ide bunuh diri terendah terdapat pada level depresi normal.

Penelitian fokus pada perbedaan ide bunuh diri berdasarkan pada level depresi mahasiswa di Pulau Sumbawa. Data terkumpulkan secara random pada 163 mahasiswa program sarjana. Demikian, penelitian ini tidak membahas permasalahan selain ide bunuh diri dan level depresi. Masing-masing partisipan penelitian mengisi instrumen penelitian berupa *BDI-II* dan *SIS*, yang menjadi sumber data utama penelitian. Demikian, penelitian selanjutnya disarankan perlu melibatkan beberapa faktor yang secara khusus mempengaruhi depresi.

Untuk mengantisipasi munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa yang disebabkan oleh depresi, dokter, psikolog, psikiater, dan beberapa pihak yang terkait untuk segera memberikan penanganan psikoterapi dan medis apabila melihat adanya tanda-tanda depresi pada mahasiswa. Secara spesifik penanganan tersebut hendaknya memperhatikan level depresi mahasiswa dalam memberikan penanganan tersebut.

Lebih lanjut, pemerintah hendaknya memperhatikan keterlibatan psikolog dan psikiater di tengah masyarakat Pulau Sumbawa. Hal itu berdasarkan dari pentingnya SDM dan fasilitas kesehatan jiwa dalam mendukung program gerakan masyarakat sehat jiwa di Pulau Sumbawa. Meskipun pada kenyataannya program kesehatan jiwa yang terdapat pada dinas kesehatan daerah selalu menjadi prioritas akhir (Marchira, 2011).

Pentingnya dalam menjalankan program kesehatan jiwa diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kasus bunuh diri yang terjadi di Pulau Sumbawa (Info Dompu, 2019). Pihak-pihak tersebut juga dapat memberikan pencegahan di awal sebelum terjadinya percobaan bunuh diri pada individu depresi melalui ketersediaan unit pelayanan terpadu psikososial, psikoedukasi, dan pertolongan

psikologi pertama (*Psychological First Aid*) (Apriadi & Cahyono, 2019). Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan adanya penyuluhan mengenai gejala atau perilaku yang ditampilkan individu yang mengalami depresi, memberikan *treatment* (Cuijpers et al., 2016) dalam penanganan depresi, memberikan ide serta merancang kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan oleh mahasiswa.

Di tengah era digital, penelitian Chow et al. (2017) dan Lattie et al. (2018) menggunakan *platform* digital untuk melakukan asesmen dan intervensi psikologi terhadap mahasiswa dengan indikasi depresi. Lattie et al. (2018) memanfaatkan *website* dan aplikasi untuk melakukan *telecounseling*. Di Indonesia, Darmayanti et al. (2020) memanfaatkan aplikasi Whatsapp sebagai media konseling dan terapi psikologi. Dengan demikian, untuk mengontrol ide bunuh diri pada mahasiswa, baik pihak *stakeholder* di wilayah Pulau Sumbawa, psikolog, psikiater, maupun unit pelayanan kesehatan, mahasiswa bisa memanfaatkan ruang digital untuk memberikan asesmen dan intervensi depresi.

Kesimpulan

Penelitian ini fokus pada ide bunuh diri pada mahasiswa di Pulau Sumbawa yang ditinjau berdasarkan pada perbedaan level depresi. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat bunuh diri pada mahasiswa di Pulau Sumbawa berdasarkan pada level depresi. Ide bunuh diri tertinggi terdapat pada level depresi berat dan ide bunuh diri terendah terdapat pada level depresi normal.

Daftar Pustaka

Alyousef, S. M. (2019). Psychosocial stress factors among mental health nursing students in KSA. *Journal of Taibah University medical sciences*, 14(1), 60-66. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.11.006>

- Amalia, E., Mahardika, A., & Kusdaryono, S. (2019). Edukasi dan pelayanan kesehatan jiwa di RS Prof. Mulyanto Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v2i1.360>
- American Psychiatric Association. (2013). *American Psychiatric Association: Diagnostic and statistical manual of mental disorders Fifth Edition*. Arlington, VA.
- Andari, S. (2018). Fenomena bunuh diri di Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio konsepsia*, 7(1), 92-108. <https://doi.org/10.33007/ska.v7i1.1141>
- Apriadi, A., & Cahyono, T. D. (2019). Perlindungan Anak Korban Tindakan Kekerasan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 8(2), 65-81. <https://doi.org/10.35724/sjias.v8i2.2512>
- Bafadal, K.M., Zulkifli, & Andrayani, L. W. (2020). Pengaruh Slow Stroke Back terhadap tingkat depresi pasien jiwa dengan depresi akut. *Jurnal keperawatan terpadu*, 2(2), page 178-188
- Bantjes, J., & Swartz, L. (2017). The cultural turn in critical suicidology: What can we claim and what do we know?. *Death studies*, 41(8), 512-520. <https://doi.org/10.1080/07481187.2017.1333355>
- Barker, E. T., Howard, A. L., Villemare-Krajden, R., & Galambos, N. L. (2018). The rise and fall of depressive symptoms and academic stress in two samples of university students. *Journal of youth and adolescence*, 47(6), 1252-1266. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0822-9>
- Beck, A. T. (Ed.). (1979). *Cognitive therapy of depression*. Guilford press.
- Beck, A. T., Steer, R. A., & Brown, G. K. (1996). *Beck depression inventory (BDI-II)* (Vol. 10, p. s15327752jpa6703_13). Pearson.
- Beck, A.T. (1967). *Depression: Clinical, experimental, and theoretical aspects*. Harper & Row.
- Beck, A.T. (1979). *Cognitive therapy and the emotional disorders*. Meridian.
- Chen, Chih-Ken et al. (2010). Depression and suicide risk in hemodialysis patients with chronic renal failure. *Psychosomatics*,

- 51(6), page 528-528.e6. [https://doi.org/10.1016/S0033-3182\(10\)70747-7](https://doi.org/10.1016/S0033-3182(10)70747-7)
- Chow, P. I., Fua, K., Huang, Y., Bonelli, W., Xiong, H., Barnes, L. E., & Teachman, B. A. (2017). Using mobile sensing to test clinical models of depression, social anxiety, state affect, and social isolation among college students. *Journal of medical Internet research*, 19(3), e62. doi: 10.2196/jmir.6820
- Cuijpers, P., Cristea, I. A., Ebert, D. D., Koot, H. M., Auerbach, R. P., Bruffaerts, R., & Kessler, R. C. (2016). Psychological treatment of depression in college students: a metaanalysis. *Depression and anxiety*, 33(5), 400-414. <https://doi.org/10.1002/da.22461>
- D. De Beursa , E.I. Friedb , K. Wetherallc , S. Clearec , D.B. O' Connord , E. Fergusone , R.E. O'Carrollf , R.C. O' Connorc. (2019). Exploring the psychology of suicidal ideation: A theory driven network analysis. *Behavior Research and Therapy* 120, 1-10.
- Darmayanti, K. K. H., Prasetyo, D. T., Winata, E. Y., Rosandi, F. H., & Sakti, P. (2020). Studi Deskriptif Kesehatan Mental Akademisi di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 19(2). doi: 10.31105/jpks.v19i2.2106
- Darmayanti, K. K. H., Winata, E. Y., & Anggraini, E. (2020). Why can other people live normally while I cannot?": An application of telecounseling due to COVID-19. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 24(2), 109-117. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1140920>
- Duffy, A., Keown-Stoneman, C., Goodday, S., Horrocks, J., Lowe, M., King, N., ... & Saunders, K. E. A. (2020). Predictors of mental health and academic outcomes in first-year university students: Identifying prevention and early-intervention targets. *BJPsych open*, 6(3). doi:10.1192/bjo.2020.24
- Durkheim, E. (1951). *Suicide: A study in sociology* (J. A. Spalding & G. Simpson, Trans). New York: Free Press. (Original work published 1897)
- Esposito-Smythers, C., Miller, A., Weismore, J., Doyle, O., & Goldston, D. B. (2011). *Suicide. Encyclopedia of Adolescence*, 319–329. doi:10.1016/b978-0-12-373951-3.00137-x
- Fahrnunisa, F., & Apriadi, A. (2019). Kesiapan Kabupaten Sumbawa menjadi Kabupaten layak anak (Ditinjau dari aspek penguatan kelembagaan dan implementasi pemenuhan hak anak). *Jurnal Tambora*, 3(3), 72-77. doi:10.36761/jt.v3i3.399
- Falvey, P., Holbrook J. & David C. (1994). *Assessing students*. Longman.
- Fauziah, A., Ampuni, S. (2018). Depression Tendencies, Social Skills, and Loneliness among College Students in Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 45(2) 98–106. DOI: 10.22146/jpsi.36324
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS 5th Edition*. SAGE Publications.
- Findlay, L. (2017). Depression and suicidal ideation among Canadians aged 15 to 24. *Health report*, 28(1), page 3-11
- Forman-Hoffman, V. L., Muhuri, P. K., Novak, S. P., Pemberton, M. R., Ault, K. L., & Mannix, D. (2014). Psychological distress and mortality among adults in the US household population. CBHSQ data review.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage Learning.
- Gravetter, F. J., Wallnau, L. B., Forzano, L. A. B., & Witnauer, J. E. (2020). *Essentials of Statistics for the Behavioral Sciences*. Cengage Learning.
- Gijzen, M. W., Rasing, S. P., Creemers, D. H., Smit, F., Engels, R. C., & De Beurs, D. (2021). Suicide ideation as a symptom of adolescent depression. A network analysis. *Journal of Affective Disorders*, 278, 68-77. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.09.029>
- Info Domp. (2019). 7 Kasus Dalam 3 Bulan, Domp. NTB Darurat Bunuh Diri Remaja diunduh tanggal 09 Agustus 2021 dari <https://kumparan.com/infodomp/7-kasus-dalam-3-bulan-domp-ntb-darurat-bunuh-diri-remaja-1553121419388068264/full>.

- Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Situasi dan pencegahan bunuh diri*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-Situasi-dan-Pencegahan-Bunuh-Diri.pdf>
- Islam, M. A., Low, W. Y., Tong, W. T., Yuen, C. W., & Abdullah, A. (2018). Factors associated with depression among University Students in Malaysia: A cross-sectional study. *KnE Life Sciences*, 415-427. doi: 10.18502/kls.v4i4.2302
- Jenaro, C., Flores, N., & Frías, C. P. (2021). Anxiety and depression in cyberbullied college students: a retrospective study. *Journal of interpersonal violence*, 36(1-2), 579-602. <https://doi.org/10.1177/0886260517730030>
- Kok, J. K. & Goh, L. Y. (2011). Young people and suicide issue. Paper presented at International Conference in Humanities, Society, and Culture. IPEDR, 20. IACSIT Press, Singapore.
- Lattie, E. G., Adkins, E. C., Winkquist, N., Stiles-Shields, C., Wafford, Q. E., & Graham, A. K. (2019). Digital mental health interventions for depression, anxiety, and enhancement of psychological well-being among college students: systematic review. *Journal of medical Internet research*, 21(7), e12869. doi: 10.2196/12869
- Luxton, D. D., Rudd, M. D., Reger, M. A., & Gahm, G. A. (2011). A psychometric study of the suicide ideation scale. *Archives of Suicide Research*, 15(3), 250-258. <https://doi.org/10.1080/13811118.2011.589720>
- Ma, Y., Siu, A., Tse, W. S. (2018). The role of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hong Kong. *Journal of Family Issues*, 1-18. doi:10.1177/0192513X1875194
- Marchira, C. R. (2011). Integrasi kesehatan jiwa pada pelayanan primer di Indonesia: Sebuah tantangan di masa sekarang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 14(3), 120-126.
- Mc Prov Nusa Tenggara Barat. (2019). Perangis Tigma Negatif Gangguan Mental Melalui Revitalisasi Posyandu diunduh tanggal 09 Agustus 2021 dari <https://infopublik.id/kategori/nusantara/384239/perangi-stigma-negatif-gangguan-mental-melalui-revitalisasi-posyandu>
- McIntosh, C. N., & Fischer, D. G. (2000). *Beck's cognitive triad: One versus three factors*. *Canadian Journal of Behavioural Science/Revue Canadienne Des Sciences Du Comportement*, 32(3), 153-157. doi:10.1037/h0087110
- McIntyre, J. C., Worsley, J., Corcoran, R., Harrison Woods, P., & Bentall, R. P. (2018). Academic and non-academic predictors of student psychological distress: The role of social identity and loneliness. *Journal of Mental Health*, 27(3), 230-239. <https://doi.org/10.1080/09638237.2018.1437608>
- Mental health commission of Canada (2015). *Informing the future: Mental health indicators for Canada*. Ottawa: Mental health commission of Canada
- Mishra, M. (2018). A comparative study on academic stress level of male and female B.Ed students. *Indian Journal of health and well-being*. 9(1), 131-135
- Mitchell, J. J., Reason, R. D., Hemer, K. M., & Finley, A. (2016). Perceptions of campus climates for civic learning as predictors of college students' mental health. *Journal of College and Character*, 17(1), 40-52. <https://doi.org/10.1080/2194587X.2015.1125367>
- Mustaffa, S., Aziz, R., Mahmood, M. N., Shuib, S (2014). Depression and suicidal ideation among university students. *Procedia-Social and behavioral science*, 116, page 4205-4208
- Nock, M. K., Selby, E., Joiner, T. E., Ribeiro, J. D. (2014). Comprehensive theories of suicidal behaviors. *The Oxford Handbook of Suicide and Self Injury*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195388565.013.0016>
- Pompili, M. (2019). Critical appraisal of major depression with suicidal ideation. *Annals of general psychiatry*, 18(1), 1-5. <https://doi.org/10.1186/s12991-019-0232-8>
- Pramana, R. D. & Puspitadewi, N. W. S. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosi dan tingkat depresi dengan ide bunuh diri

- pada peserta didik kelas X SMK Farmasi Surabaya. *Character: Jurnal penelitian Psikologi*, 2(3)
- Prihadi, K. D., Wong, C., Chong, E. Y., & Chong, K. Y. (2020). Suicidal Thoughts among University Students: The Role of Mattering, State Self-Esteem and Depression Level. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 494-502. doi: 10.11591/ijere.v9i3.20587
- Ps News. (2018). Penderita Gangguan Jiwa di Sumbawa Sekitar 953 Orang? diunduh tanggal 09 Agustus 2021 dari <https://pulausumbawanews.net/2018/11/15/penderita-gangguan-jiwa-di-sumbawa-sekitar-953-orang/>
- Reddy, K. J., Menon, K. R., & Thattil, A. (2018). Academic stress and its sources among university students. *Biomedical and Pharmacology Journal*, 11(1), 531-537. <https://dx.doi.org/10.13005/bpj/1404>
- Ribeiro, J. D., Huang, X., Fox, K. R., & Franklin, J. C. (2018). Depression and hopelessness as risk factors for suicide ideation, attempts and death: meta-analysis of longitudinal studies. *The British Journal of Psychiatry*, 212(5), 279-286. doi: 10.1192/bjp.2018.27
- Riskesdas (2018). Riset kesehatan dasar tentang gangguan mental emosional. www.litbang.depkes.go.id
- Romo-Nava, F., Tafoya, S. A., Gutiérrez-Soriano, J., Osorio, Y., Carriedo, P., Ocampo, B., ... & Heinze, G. (2016). The association between chronotype and perceived academic stress to depression in medical students. *Chronobiology international*, 33(10), 1359-1368. <https://doi.org/10.1080/07420528.2016.1217230>
- Rudd, M. D. (1990). An integrative model of Suicidal Ideation. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 20(1), 16-30. <https://doi.org/10.1111/j.1943-278X.1990.tb00651.x>
- Saleh D, Camart N and Romo L (2017) Predictors of Stress in College Students. *Front. Psychol.* 8:19. doi: 10.3389/fpsyg.2017.00019
- Shankar, N. L., & Park, C. L. (2016). Effects of stress on students' physical and mental health and academic success. *International Journal of School & Educational Psychology*, 4(1), 5-9. <https://doi.org/10.1080/21683603.2016.1130532>
- Suherlan, A. (2020, December 01). Duh ditipu Rp10 Juta, siswa SMA bunuh diri loncat dari tower telkom. *Sindonews*. <https://daerah.sindonews.com/read/251672/174/duh-ditipu-rp10-juta-siswa-sma-bunuh-diri-loncat-dari-tower-telkom-1606777940>
- Suherni, N. (2021, November 29). Tak keluar kamar, gadis 17 tahun di Kota Bima ditemukan tewas gantung diri. *INewsNTB.id*. <https://ntb.inews.id/berita/tak-keluar-kamar-gadis-17-tahun-di-kota-bima-ditemukan-tewas-gantung-diri/2>
- Syarif. (2021, July 21). Tragis, seorang mahasiswa di Bima ditemukan meninggal diduga gantung diri. *Kicknews today*. <https://kicknews.today/peristiwa/tragis-seorang-mahasiswa-di-bima-ditemukan-meninggal-diduga-gantung-diri/>
- Van Orden, K. A., Witte, T. K., Cukrowicz, K. C., Braithwaite, S. R., Selby, E. A., & Joiner, T. E., Jr (2010). The interpersonal theory of suicide. *Psychological review*, 117(2), 575–600. <https://doi.org/10.1037/a0018697>.
- Wallace, D. D., Boynton, M. H., & Lytle, L. A. (2017). Multilevel analysis exploring the links between stress, depression, and sleep problems among two-year college students. *Journal of American college health*, 65(3), 187-196. <https://doi.org/10.1080/07448481.2016.1269111>
- Wilks, S. E. (2008). Resilience amid academic stress: The moderating impact of social support among social work students. *Advances in Social Work*, 9, 106–125. Doi:10.1080/02615470902912243
- Wunsch, K., Kasten, N., & Fuchs, R. (2017). The effect of physical activity on sleep quality, well-being, and affect in academic stress periods. *Nature and science of sleep*, 9, 117. doi: 10.2147/NSS.S132078